

## **Gaya Komunikasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Yayasan Nururroddhiyah Kota Jambi**

Muh. Mintari<sup>1\*</sup>, Fadlilah<sup>2</sup>, & Bawaihi<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi

\* *corresponding author*: [muh.mintari@gmail.com](mailto:muh.mintari@gmail.com)

### **ABSTRACT:**

*This study aims to describe the communication style of madrasah heads in improving teacher performance at yayasan Nururroddhiyah Jambi City. This study uses qualitative methods. Data collection techniques using observations, interviews, and documentation. The results of the study found there are two communication styles of madrasah heads at nururroddhiyah foundation in improving teacher performance, first, the equalitarian style; give teachers the opportunity to express suggestions or opinions. Second, the relinquishing style; reflects the willingness to accept the suggestions, opinions or ideas of others, rather than the wishes of the command, even though the head of the madrasa has the right to give orders.*

**KEYWORDS:** *Madrasah Head Performance, Teacher Performance.*

### **ABSTRAK:**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Yayasan Nururroddhiyah Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan ada dua gaya komunikasi kepala madrasah di Yayasan Nururroddhiyah dalam meningkatkan kinerja guru, pertama, the equalitarian style; memberi kesempatan pada guru untuk menyampaikan saran atau pendapat. Kedua, the relinquishing style; mencerminkan kesediaan menerima saran, pendapat ataupun gagasan orang lain, dari pada keinginan perintah, meskipun kepala madrasah mempunyai hak untuk memberi perintah.*

**KATA KUNCI:** *Kinerja Kepala Madrasah, Kinerja Guru.*

## PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aktivitas dasar yang selalu dilakukan manusia setiap waktunya. Pada dasarnya manusia sebagai makhluk sosial sudah pasti melakukan komunikasi dengan manusia lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya komunikasi dalam kehidupan manusia. Shannon dan Weaver menyatakan bahwa komunikasi sebagai bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak disengaja, tidak terbatas pada bentuk komunikasinya baik menggunakan bahasa verbal maupun nonverbal (Rina Nurahman, 2017: 1).

Keterampilan komunikasi seorang pemimpin dalam sebuah organisasi merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam menjalankan kepemimpinannya di sebuah organisasi. Barnard dan Kuswarno menjelaskan komunikasi merupakan kekuatan utama dalam membentuk organisasi dan komunikasi membuat dinamis suatu sistem kerja sama dalam organisasi dan menghubungkan tujuan organisasi partisipasi orang di dalamnya (Suryaningsih, 2009:).

Kepala madrasah adalah orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di madrasah dan melakukan kegiatan dalam usaha mempengaruhi orang lain yang ada di lingkungannya pada situasi tertentu agar orang lain dapat bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Kepala madrasah sebagai pusat kekuatan dan dinamisator bagi organisasi harus mampu berkomunikasi kepada semua pihak, baik secara formal dan informal. Dalam hal ini, gaya komunikasi menjadi hal yang penting untuk seorang kepala madrasah. Gaya komunikasi kepala madrasah akan mempengaruhi para guru untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja dalam mewujudkan visi, misi, serta sasaran sekolahnya.

Kinerja merupakan hasil yang diperoleh seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya. Indara Bastian menyatakan bahwa kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi (Fahmi, 2015: 2). Komunikasi yang terjadi di madrasah,



terutama antara kepala madrasah dengan guru, jika dilakukan secara baik dan intensif maka akan mempengaruhi sikap guru dalam mengemban tugasnya sehari-hari, yang berujung pada terjadinya peningkatan kinerja guru di madrasah. Sebaliknya, apabila proses interaksi komunikasi yang terjadi di madrasah kurang baik, maka akan melahirkan sikap yang apatis. Jika ini terjadi maka akan berdampak pada peningkatan kinerja guru.

Yayasan Nururroddhiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di kota Jambi, yang beralamatkan di Jl. Bangka RT 11, Kel. Handil Jaya. Berdasarkan *grand tour* yang peneliti lakukan ditemukan bahwa Yayasan Nururroddhiyah memiliki tiga tingkatan pendidikan, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Ketiga lembaga tersebut hanya dipimpin oleh satu kepala madrasah yang sama. Artikel ini merupakan ringkasan dari tugas akhir yang peneliti lakukan di Yayasan Nururroddhiyah, bertujuan untuk gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di tiga Lembaga yang dipimpinnya.

## **METODE**

Penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penggunaan metode kualitatif karena lebih mudah berhadapan dengan kenyataan ganda, menyajikan langsung hakikat hubungan peneliti dengan responden dan lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2010). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data menggunakan triangulasi (gabungan) bersifat induktif (Sugiono, 2016: 339).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Komunikasi merupakan hal yang esensial dalam kehidupan komunitas madrasah, selayaknya dalam aliran darah dalam tubuh manusia. Dalam mengemban tugasnya, kepala madrasah perlu berkomunikasi dengan seluruh anggota komunitas madrasah untuk mengajak, memberikan perintah, mengatur, menyampaikan, memberikan dorongan dan membangun pengertian dari orang yang dipimpinnya. Sementara permasalahan yang sering terjadi adalah kurangnya komunikasi yang baik antara kepala madrasah dengan guru yang mengakibatkan keadaan di madrasah berjalan sesuai dengan

kepentingan dan dorongan ego masing-masing. Komunikasi dijadikan sebagai landasan dalam melakukan hubungan dan pembinaan yang efektif dengan guru, orangtua maupun siswa dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mengajar. Kemampuan untuk memberikan informasi dengan cermat, tepat dan jelas, juga kemampuan untuk menerima informasi dari luar dengan kepekaan tinggi, merupakan syarat mutlak bagi kepemimpinan yang efektif (Danim, 2008: 16)

Keahlian interpersonal (*interpersonal skill*) merupakan kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain. Hal ini merupakan tugas rutin integratif, yang menggabungkan *resources* dan menghasilkan posisi yang lebih tinggi serta kompetitif (Sri Rahmi, 2019: 184). Keahlian merupakan karakteristik dasar setiap individu yang secara kausal berhubungan dengan efektivitas atau etos kerja yang sangat baik. Keahlian komunikasi kepala madrasah merupakan hal yang penting dalam mengatur, mengkoordinasikan dan menggerakkan guru dan staf/karyawan ke arah pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Koordinasi yang baik antara pimpinan dan karyawan akan menghasilkan kerjasama yang baik. Koordinasi tersebut dapat diperoleh melalui komunikasi yang efektif antara keduanya. Hal ini juga berlaku dalam lingkungan madrasah, koordinasi antara kepala sekolah dan guru menjadi faktor penentu terwujudnya sekolah penggerak.

Dalam upaya mewujudkan kinerja yang baik diperlukan proses penilaian kinerja. Fatimah, dkk., (dalam Barnawi dan Arifin, 2012: 25) mengemukakan bahwa penilaian kinerja merupakan suatu kegiatan untuk menilai perilaku pegawai dalam pekerjaannya, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Kinerja guru sangat dipengaruhi oleh lingkungan, perilaku, jabatan, penilaian, administrasi, dan karakteristik individu yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan, kemampuan, motivasi, kepercayaan, nilai-nilai serta sikap.

Di Yayasan Nururroddiyah, kepala madrasah memiliki gaya komunikasi tertentu untuk menyampaikan informasi kepada guru dan staf/karyawan. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan, disiplin waktu, dan patuh terhadap aturan-aturan madrasah. Bentuk disiplin guru yaitu kehadiran tepan waktu, mengajar sesuai



dengan perencanaan pembelajaran seperti rincian minggu efektif, RPP, program tahunan, program semester, dan kriteria ketuntasan minimal.

Proses komunikasi merupakan penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain. Pikiran bisa berupa gagasan, informasi, opini dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati (Rina Nurahman, 2017: 63). Kepala madrasah di Yayasan Nururroddiyah selalu berkomunikasi secara baik kepada guru, menggunakan komunikasi formal atau non formal sesuai dengan keadaan. Kepala Madrasah juga melakukan komunikasi memanfaatkan setiap momentum di sekolah, melalui rapat, diskusi, maupun di saat santai baik secara langsung atau melalui media sosial dengan topik bahasan yang beragam.

Komunikasi yang disampaikan kepala madrasah terhadap tenaga pengajar di Yayasan Nururroddiyah terbilang cukup baik. Komunikasi yang baik dilihat dari kinerja kepala madrasah yakni dari cara menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pimpinan, kepala madrasah selalu melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan citra positif yayasan melalui berbagai kegiatan untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses penyelenggaraan kegiatan tersebut. Selain itu, kepala madrasah selalu menjaga komunikasi dan membina hubungan yang baik dengan pendidik dan tenaga kependidikan, baik di dalam maupun di luar lingkungan madrasah, menghargai bawahannya, berusaha memahami setiap keadaan, dan berupaya mencari solusi dari setiap kendala yang dihadapi.

Setiap orang mempunyai gaya komunikasi yang bersifat personal, yang merupakan gaya khas seseorang dalam berkomunikasi. Gaya komunikasi dapat dikatakan sebagai suatu kepribadian yang terdapat di dalam diri setiap manusia yang sukar untuk diubah. Untuk memahami gaya berkomunikasi maka setiap orang harus berusaha menciptakan dan memperhatikan gaya komunikasi personal sebagai ciri khas pribadinya (Rina Nurahman, 2017: 31).

## **SIMPULAN**

Proses komunikasi yang terjadi di Yayasan Nurrurroddiyah Kota Jambi berjalan cukup baik, menggunakan komunikasi formal dan informal. Gaya komunikasi dalam meningkatkan kinerja guru menggunakan dua kombinasi,

yaitu *the equalitarian style* menekankan adanya landasan kesamaan, artinya komunikasi ini bersifat dua arah setiap orang bebas menyampaikan pendapat atau saran; dan *the relinquishing style* mencerminkan kesediaan menerima saran, pendapat ataupun gagasan orang lain, dari pada keinginan perintah.

## REFERENSI

- Arifin, Muhammad & Barnawi. 2012. *Kinerja Guru Profesional, Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Danim, Sudarwan. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fahmi. 2015. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L.J. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurahman, Rina. 2017. "Gaya Komunikasi Pimpinan Badan Pemberdayaan Masyarakat Aceh Selatan Dalam Motivasi Semangat Kerja Pegawai." *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar- Raniry.
- Rahmi, Sri. "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Tenaga Kependidikan di SMA N 2 Lhoknga Aceh Besar." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2) 2019: 183-197.
- Sugiyono, A. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaningsih, Heni. 2009. "Pengaruh Gaya Komunikasi Pimpinan Struktural Terhadap Kinerja Staf di Universitas Padjajara." *Tesis*. Universitas Padjajaran.

